

**PENGARUH TINGKAT HUTANG, ARUS KAS OPERASI DAN
VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI
LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2016-2022)**

SKRIPSI



**FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SUKABUMI
2023**

**PENGARUH TINGKAT HUTANG, ARUS KAS OPERASI DAN
VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI
LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2022)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Menempuh Gelar Sarjana di Program Studi Akuntansi*



**FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SUKABUMI
2023**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : PENGARUH TINGKAT HUTANG, ARUS KAS OPERASI DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2022)

NAMA : SESKIA PIETYANA DEWI SENEWE

NIM : 20190070042

"Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Akuntansi, saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut".



Sukabumi, 13 September 2023



Seskia Pietyana Dewi Senewe
Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH TINGKAT HUTANG, ARUS KAS OPERASI DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2022)

NAMA : SESKIA PIETYANA DEWI SENEWE

NIM : 20190070042

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 25 Agustus 2023. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)



Ketua Penguji

Dania Meida Rosyidah, M.Ak

NIDN. 0422059502

Ketua Program Studi Akuntansi

Heliani, M.Ak

NIDN. 0419118903

PLH.Dekan Fakultas Bisnis dan Humaniora

CSA Teddy Lesmana, M.H

NIDN. 041404058705

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor telekomunikasi di BEI periode 2016-2022. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba menggunakan tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan pada periode penelitian. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan subsektor telekomunikasi di BEI sejumlah 11 perusahaan. Sampel dengan purposive sampling yaitu menentukan beberapa kriteria yang dibutuhkan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini yaitu tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba, arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dan volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba. *Good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh tingkat hutang dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba, sedangkan *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba.

Kata kunci: Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Persistensi Laba dan *Good Corporate Governance*.



ABSTRACT

This research was conducted to analyze the factors that influence earnings persistence with good corporate governance as a moderating variable in telecommunications subsector companies on the IDX for the 2016-2022 period. In this study, the factors that influence the earning persistence use debt levels, operating cash flow and sales volatility. This research is a quantitative research and the type of data used is secondary data, namely the company's financial reports published during the study period. The population used is the telecommunications sub-sector companies on the IDX totaling 11 companies. The sample with purposive sampling is to determine some of the criteria needed. The method used is descriptive analysis, classical assumption test, panel data regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study are that the level of debt has an effect on earnings persistence, operating cash flow has no effect on earnings persistence and sales volatility has an effect on earnings persistence. Good corporate governance is able to moderate the effect of debt levels and sales volatility on earnings persistence, while good corporate governance is unable to moderate the effect of operating cash flow on earnings persistence.

Keywords: Debt Level, Operating Cash Flow, Sales Volatility, Earning Persistence and Good corporate governance.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2022)**” yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Prodi Akuntansi, Universitas Nusa Putra.

Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Kurniawan, ST., M.Si., MM selaku Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi.
2. Bapak Anggy Pradifta J., S.Pd., M.T selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik Nusa Putra Sukabumi.
3. Ibu Heliani, SE., M.Ak selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Nusa Putra
4. Bapak Taufik Muhammad Gunawan, M.Ak selaku dosen pembimbing I dan Ibu Meutia Riany, M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi arahan, saran dukungan, nasihat dan motivasi kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Dosen Prodi Akuntansi Universitas Nusa Putra yang telah membantu, mendidik dan memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh kelurga terutama Bapak Yusdi dan Ibu Lila yang selalu mendukung secara *financial*, mendoakan, memberikan motivasi dan memberikan nasihat sampai sekarang.



7. Rijky Qori Agustian selaku kekasih saya yang terus memberikan segala dukungan dengan tulus untuk berjuang dan menemani sehingga peneliti tidak merasa jemu saat pengerjaan skripsi.
8. Kepada sahabat saya yang ikut membantu memberi dukungan dan menemani dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan dan yang lainnya yang telah berbagi ilmu, motivasi dan dorongan kepada penulis, ketika penulis menghadapi kesulitan dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun kurangnya pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.



Sukabumi, 13 September 2023

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK PENNTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seskia Pietyana Dewi Senewe
NIM : 20190070042
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

"PENGARUH TINGKAT HUTANG, ARUS KAS OPERASI DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2022)"

Beserta Perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada tanggal : 13 Semptember 2023

Yang menyatakan



(Seskia Pietyana Dewi Senewe)

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Batasan Masalah	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	11
2.1.2 Persistensi Laba	12

2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i>	13
2.1.4 Tingkat Hutang	14
2.1.5 Arus Kas Operasi	16
2.1.6 Volatilitas Penjualan	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Hipotesis Penelitian	24
2.3.1 Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba	24
2.3.2 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba	24
2.3.3 Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba	25
2.3.4 Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba	26
2.3.5 Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi.....	27
2.3.6 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi.....	27
2.3.7 Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi.....	28
2.4 Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis dan Sumber Data	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.2.1 Populasi.....	30
3.2.2 Sampel.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Operasional Variabel	33
3.4.1 Variabel Dependen.....	33
3.4.2 Vaiabel Independen	34
3.4.3 Variabel Moderasi.....	35
3.5 Metode Analisis Data	36
3.5.1 Statistik Deskriptif	36
3.5.2 Metode Estimasi Data Panel	37
3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	37
3.5.4 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.6 Pengujian Hipotesis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian	45
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	45
4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	48
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	48
4.2.3 Analisis Regresi Data Panel	50
4.2.4 Pengujian Hipotesis	50
4.2.5 Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Keterbatasan	58
5.3 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Perusahaan yang termasuk populasi.....	31
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel.....	32
Tabel 3.3 Sampel yang memenuhi kriteria.....	32
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	35
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	52
Tabel 7.1 Daftar Perusahaan Subsektor telekomunikasi	64
Tabel 7.2 Daftar Sampel Penelitian.....	65
Tabel 7.3 Tabel Perhitungan Variabel Persistensi Laba	66
Tabel 7.4 Tabel Perhitungan Variabel Tingkat Hutang	69
Tabel 7.5 Tabel Hasil Perhitungan Variabel Arus Kas Operasi.....	72
Tabel 7.6 Tabel Hasil Perhitungan Variabel Volatilitas Penjualan.....	75
Tabel 7.7 Tabel Hasil Perhitungan Variabel <i>Good Corporate Governance</i>	78
Tabel 7. 8 Tabel Tabulasi Data	81

Tabel 7.9 Uji Statistik Deskriptif	84
Tabel 7.10 <i>Common Effect Model</i>	85
Tabel 7.11 <i>Fixed Effect Model</i>	86
Tabel 7.12 <i>Random Effect Model</i>	87
Tabel 7.13 Uji Chow	88
Tabel 7.14 Uji Hausman.....	89
Tabel 7.15 Multikolinieritas.....	90
Tabel 7.16 Heteroskedastisitas.....	91
Tabel 7.17 Hasil Regresi Data Panel, Pengujian Hipotesis dan Uji MRA.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Laba Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Yang Menjadi Populasi Penelitian	64
Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	65
Lampiran 3: Hasil Perhitungan Variabel Persistensi Laba	66
Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Variabel Tingkat Hutang	69
Lampiran 5 : Hasil Perhitungan Variabel Arus Kas Operasi	72
Lampiran 6 : Hasil Perhitungan Variabel Volatilitas Penjualan	75
Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel <i>Good Corporate Governance</i>	78
Lampiran 8 : Tabulasi Data.....	81
Lampiran 9 : Hasil <i>Output EViews</i>	84
Lampiran 10 : <i>Curriculum Vitae</i>	93



BAB I

PENDAHULUAN

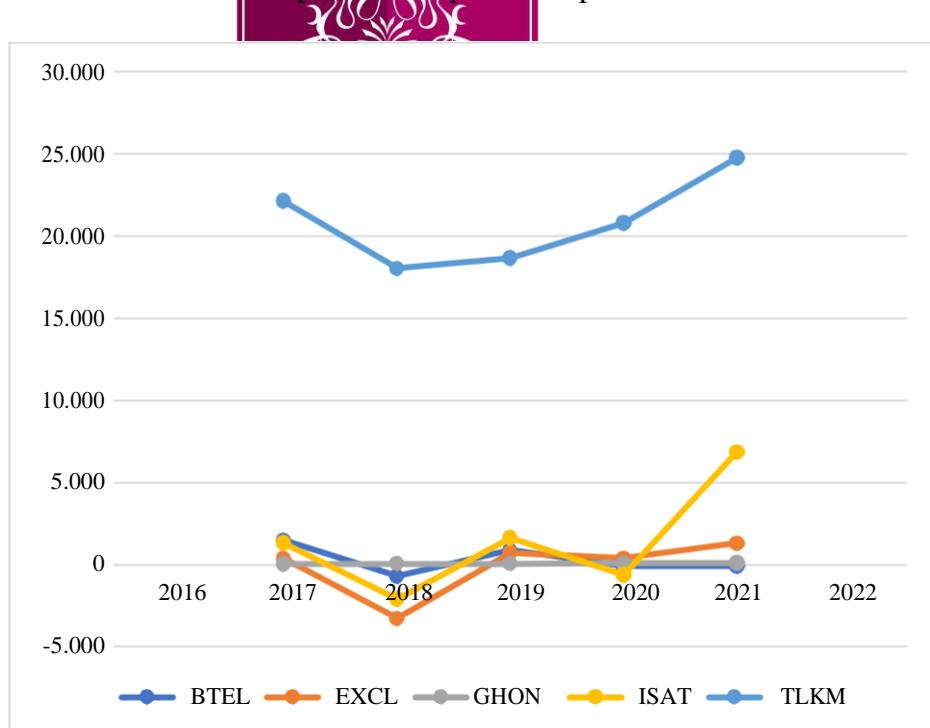
1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan sebagai penyedia informasi mengenai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laba merupakan salah satu komponen yang digunakan perusahaan untuk mendapat keuntungan. Laba adalah salah satu ukuran penting dalam analisis keuangan yang mencerminkan seberapa berhasil suatu perusahaan menghasilkan pendapatan lebih dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasi (IAI, 2018). Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Laporan ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan, yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, manajemen, dan pihak eksternal lainnya. Hal ini dikarenakan laba yang dilaporkan diharapkan merupakan laba yang mencerminkan kesinambungan terhadap laba masa depan (*sustainable earning*) (Veronika & Herlin Tundjung Setijaningsih, 2022).

Laba berkualitas tinggi adalah laba yang memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang persistensi laba masa depan. Oleh karena itu, informasi yang dihasilkan oleh *quality gain* dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Informasi pendapatan digunakan untuk mengevaluasi kinerja masa lalu, sebagai dasar untuk meramalkan kinerja masa depan, dan untuk membantu menilai risiko realisasi arus kas masa depan. Informasi laba berkualitas tinggi akan membantu pemangku kepentingan merumuskan kebijakan, seperti kebijakan investasi, kebijakan akuntansi manajemen, dan kebijakan pajak departemen pemerintahan (Fadilah & Wijayanti, 2017). Laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mencerminkan kesinambungan laba di masa depan dan telah teruji kebenarannya serta dapat dipercaya. Laba sangat penting bagi kelangsungan pengembangan bisnis perusahaan. Laba yang tinggi digunakan untuk menentukan besarnya bonus yang akan diterima oleh manajer, menjadi

dasar perhitungan dividen oleh pemilik, menjadi penentu dalam hal pemberian insentif atau kompensasi kepada karyawan, menjadi pertimbangan bagi kreditur dalam memberikan pokok pinjaman, dan sebagai dasar penerimaan pajak oleh pemerintah (Putri, 2017).

Kualitas Laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga menumbuhkan kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat mempertahankan laba di masa yang akan datang dengan acuan laba masa ini atau disebut dengan persistensi laba. Namun, masih banyak perusahaan lainnya memiliki laba yang fluktuatif tanpa memperkirakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba pada periode berikutnya (Viriany, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, pada grafik diketahui bahwa lima perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2017-2021 mencerminkan indikasi ketidakpersisten pada laba perusahaan.



(Sumber www.idx.co.id)

Gambar 1.1 Grafik Laba Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

Berdasarkan grafik di atas, perusahaan telekomunikasi mengalami fluktuasi pada labanya yang cukup signifikan. Beberapa perusahaan bahkan mengalami depresiasi keuntungan dan bahkan kerugian. Berdasarkan data di www.idx.co.id, laba yang diperoleh PT Bakrie Telecom Tbk mengalami penurunan. Selama penurunan tersebut melunasi utangnya dengan modal yang dimiliki. Tahun 2020 terjadi kerugian yang disebabkan beban keuangan yang mencapai Rp 89,81 miliar. Beban keuangan Bakrie Telecom bertambah dari tahun ke tahun, dan neraca keuangan Bakrie Telecom tetap berada dibawah tekanan. Tahun 2018 PT XL Axiata Tbk mengalami depresiasi karena penggunaan modal perusahaan yang tidak efisien. PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk tumbuh dari tahun ke tahun yang akan memberikan efek yang baik bagi perusahaan dan investor yang berinvestasi di dalamnya. PT Indosat Tbk mengalami penurunan sebesar RP 2,085 miliar rupiah pada tahun 2018 dan Rp 1,630 miliar rupiah pada tahun 2020. Hal tersebut dikatakan dari tahun ke tahun mengalami penurunan karena perubahan daya saing telah mempengaruhi biaya perusahaan, dan penurunan ini disebabkan oleh peningkatan dari pendapatan operasional lain-lain, penurunan dalam beban karyawan dan beban pemasaran, yang diimbangi oleh peningkatan dalam beban penyelenggaraan jasa, beban penyusutan dan amortisasi, serta beban umum dan administrasi.



Dapat diketahui bahwa laba PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 mengalami penurunan. Dapat dilihat dari tahun 2017 ke 2018, laba PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk turun sebesar 13,7% atau sebesar Rp18,0 triliun. Salah satu alasannya adalah biaya operasional yang lebih tinggi selama sembilan bulan terakhir karena volume bisnis sejak awal tahun. Oleh karena itu, jika volume penjualan meningkat maka beban usaha perusahaan meningkat. Seiring dengan kenaikan pendapatan beban usaha, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi juga meningkat menjadi Rp 33,43 triliun dari sebelumnya Rp 27,11 triliun. Keadaan ini menjadi salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan laba perusahaan dan laba perusahaan tersebut mengalami peningkatan selama periode tertentu. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami pertumbuhan baik dari tahun ketahun tanpa berfluktuasi dan telah mencerminkan laba yang persisten.

(www.cbcindonesia.com/2023/02/22). Fenomena fluktuasi pada laba yang cukup signifikan di atas tersebut menimbulkan keraguan terhadap persistensi laba subsektor telekomunikasi. Jika laba berfluktuasi tajam dalam waktu yang singkat, hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan profitabilitas saat ini dan tidak dapat memperoleh laba di masa mendatang (Septiano dkk., 2022).

Dari grafik di atas menunjukkan salah satu laba di perusahaan tidak stabil setiap tahunnya. Perusahaan mendapat angka laba tinggi pada tahun tertentu tetapi menurun pada tahun sebelumnya. Laba merupakan elemen yang cukup luas yang menggambarkan kinerja perusahaan dan informasi laba merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini diperlukan karena persistensi laba dapat digunakan untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mempertahankan labanya dan membantu memberikan informasi tentang keadaan perusahaan. Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang penting bagi pengguna laporan keuangan adalah informasi laba. Laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Informasi laba sangat penting bagi semua pihak yang terlibat dalam perusahaan, termasuk pihak pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan, ketika memperkirakan keuntungan perusahaan di masa depan. Maka dengan begitu kualitas laba menjadi sangat penting bagi para pengambil keputusan (Septiano dkk., 2022).

Beberapa faktor yang dapat dikaitkan dan mempengaruhi terhadap persistensi laba yaitu: tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan (Gunawan & Gurusinga, 2022). Penggunaan utang yang cukup tinggi bagi perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, pembayaran bunga dan pokok hutang dapat menjadi beban yang berat terutama jika arus kas operasi tidak mencukupi untuk menutup kewajiban tersebut. Hal ini dapat menyebabkan masalah likuiditas dan bahkan risiko gagal bayar. Perubahan suku bunga dapat memiliki dampak signifikan pada beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Jika suku bunga naik, biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan juga akan meningkat, yang dapat merusak laba dan arus kas. Tingkat hutang yang tinggi dapat mengurangi kepercayaan investor

dan menyebabkan penurunan nilai saham. Investor mungkin khawatir tentang risiko keuangan yang tinggi dan kurangnya potensi pertumbuhan (Gunawan & Gurusinga, 2022). Angka arus kas operasi akan berubah dari waktu ke waktu tergantung kebutuhan perusahaan, sehingga nilainya akan sulit diprediksi. Perubahan signifikan dalam nilai arus kas operasi dalam waktu singkat dapat menunjukkan kesalahan pencatatan nilai arus kas operasi dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, hal ini akan mempengaruhi terpeliharanya keuntungan perusahaan (Saptiani & Fakhroni, 2020). Volatilitas penjualan adalah aktivitas operasi yang paling penting dalam menghasilkan keuntungan dalam perusahaan. Tingkat penjualan yang tinggi mencerminkan seberapa baik perusahaan memasarkan dan menjual produknya atau layanannya terlalu tinggi. Investor lebih menyukai tingkat penjualan relative stabil atau memiliki volatilitas rendah. Semakin tinggi volatilitas penjualan, semakin besar dampaknya terhadap laba perusahaan. Fluktuasi tajam dalam penjualan dapat menyebabkan variasi yang signifikan dalam pendapatan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi laba. Oleh karena itu, fluktuasi penjualan juga akan berdampak pada fluktuasi keuntungan. Jika penjualan turun secara signifikan karena volatilitas, pendapatan perusahaan akan berkurang. Ini dapat mengakibatkan laba menurun karena biaya dan beban tetap mungkin tidak mengalami penurunan yang sama tajam, sehingga persistensi laba atau stabilitas laba rendah. Hal ini menunjukkan bahwa prediksi tingkat laba masa depan menjadi rendah (Zaimah & Hermanto, 2018).

Persistensi laba menjadi penting karena semakin persisten laba perusahaan maka semakin baik investor dapat memprediksi laba dimasa depan. Jika suatu perusahaan memiliki laba yang persisten, dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut banyak diminati oleh investor karena memiliki prediksi laba yang membuat laba perusahaan menjadi jelas atau setidaknya dapat diprediksi (Pratomo & Nuraulia, 2021). Penggunaan utang yang cukup tinggi bagi perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan. Penggunaan tingkat utang yang tinggi akan memberi perusahaan dorongan yang lebih kuat untuk meningkatkan daya tahan laba dengan mengelolanya untuk tujuan efisiensi (Nuraini & Cahyani, 2021).

Selain tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan yang menjadi faktor pengaruh persistensi laba adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* digunakan sebagai variabel moderasi dan juga mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai persistensi laba sebagai variabel dependen telah banyak dilakukan, diantaranya peneliti yang terkait dengan tingkat hutang dilakukan oleh (Gunawan & Gurusinga, 2022) berdasarkan penelitian tersebut hasil pengujian datanya menunjukkan bahwa tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba secara negatif yang artinya jika tingkat hutangnya meningkat maka persistensi labanya akan mengalami penurunan. Sesuai dengan teori yang ada bahwa penggunaan hutang menimbulkan biaya bunga yang signifikan. Pembayaran bunga ini harus diambil dari pendapatan perusahaan, yang dapat merusak stabilitas laba bersih. Struktur hutang yang optimal penting untuk mengatasi dampak negatif yang mungkin timbul dari tingkat hutang yang tinggi terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut (Linawati, 2018) hasil pengujian membuktikan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Secara teori dinyatakan bahwa perusahaan yang akan melakukan ekspansi dengan modal kerja yang dibiayai oleh pinjaman atau hutang cenderung akan meningkatkan laba untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor.

Sementara untuk arus kas operasional yang dilakukan oleh (Gunawan & Gurusinga, 2022) berdasarkan penelitian tersebut hasil pengujian datanya diperoleh hasil arus kas operasi mempengaruhi persistensi laba secara positif yang artinya jika arus kas operasi meningkat maka persistensi labanya juga akan meningkat. Jika sebuah perusahaan memiliki arus kas operasi tambahan, ia dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik, membuatnya lebih mudah untuk memaksimalkan pendapatan dan keuntungan dan mempertahankan persistensi labanya. Berbeda dengan (Yanti, 2017) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Dan untuk volatilitas penjualan yang dilakukan oleh (Zaimah & Hermanto, 2018) berdasarkan penelitian tersebut hasil pengujian datanya diperoleh volatilitas penjualan mempengaruhi persistensi laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba yang artinya volatilitas penjualan tinggi menunjukkan bahwa kesalahan estimasi dalam nilai penjualan membuat persistensi laba akan rendah. Laba dapat dilakukan melalui penjualan, yang di mana penjualan merupakan siklus bisnis utama perusahaan. Jika perubahan penjualan per periode rendah maka lebih mudah untuk memprediksi arus kas masa depan. Tapi jika terjadi nilai volatilitas penjualan yang sangat tinggi, tidak mempengaruhi persistensi laba secara signifikan. Sedangkan penelitian menurut (Andi & Setiawan, 2019) menjelaskan bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh pada persistensi laba. Hal ini menunjukkan setiap terjadi kenaikan atau penurunan pada volatilitas penjualan maka tidak ada efek bagi persistensi laba.



Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistennan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. Peneliti juga menambahkan variabel moderasi berupa *Good Corporate Governance* yang akan memoderasi pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. Peneliti menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dikarenakan menurut (Linawati, 2018) *Good Corporate Governance* menjadi nilai tambah tersendiri bagi pihak eksternal untuk meningkatkan kepercayaannya terhadap suatu perusahaan dan dapat memengaruhi penilaian pihak eksternal mengenai apakah suatu perusahaan memiliki indikator pengungkapan dan transparansi yang memadai khususnya terhadap pihak investor. Peneliti ingin menguji *Good Corporate Governance* yang memoderasi pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba dikarenakan pada penelitian terdahulu belum ada penelitian yang meneliti topik tersebut. Selain itu, penelitian ini adalah penggabungan dari penelitian-penelitian terdahulu. Hal tersebut yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan ditemukannya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai persistensi laba dengan mengangkat judul “ PENGARUH TINGKAT HUTANG, ARUS KAS OPERASI DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba ?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba ?
3. Apakah volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba ?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan secara bersamaan terhadap persistensi laba ?
5. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba ?
6. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba ?
7. Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba ?



1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh arus kas terhadap persistensi laba.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan secara bersamaan terhadap persistensi laba.

5. Untuk memperoleh bukti empiris *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba.
6. Untuk memperoleh bukti empiris *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba.
7. Untuk memperoleh bukti empiris *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor telekomunikasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi untuk pembaca dan peneliti selanjutnya untuk dipelajari lebih lanjut tentang pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba serta *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba, arus kas terhadap persistensi laba dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.



2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang masalah akuntansi yang berhubungan dengan persistensi laba dan faktor yang mempengaruhinya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan selanjutnya dengan meningkatkan kualitas laba untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki jaminan laba yang baik di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi dalam beberapa bab untuk mempermudah dalam pencarian informasi yang diperlukan, serta menunjukkan penyelesaian sistematis. Pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut :

1. BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, dan manfaat atau kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai rangka teoritis, juga menjelaskan penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian ini, model penelitian, dan pengembangan hipotesis.

3. BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian, obyek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, serta metode yang digunakan untuk analisis data.





BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh dari tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hutang (DAR) berpengaruh terhadap persistensi laba. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa tingkat hutang yang tinggi akan mengakibatkan persistensi laba rendah. Dapat diartikan semakin tinggi tingkat hutang akan menyebabkan perusahaan memiliki beban bunga yang besar yang dapat mempengaruhi laba tahun berjalan sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan tersebut, laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga ikut menurun. Hal tersebut yang mengakibatkan semakin rendahnya persistensi laba dari perusahaan tersebut.
2. Hasil pengujian secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi (AKO) tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut dipengaruhi karena perusahaan tidak mengelola arus kas operasi yang baik maka tidak dapat menangani tekanan keuangan atau biaya operasi. Adanya asumsi implisit yang mendasari kualitas arus kas operasi bahwa terdapat variasi cross sectional dalam kemampuan manajer untuk memanipulasi pelaporan arus kas, sehingga investor tidak terlalu mempertimbangkan arus kas untuk memprediksi persistensi laba
3. Hasil pengujian secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas penjualan (VP) berpengaruh terhadap persistensi laba. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin besar volatilitas penjualan maka semakin meningkat persistensi labanya. Dalam siklus operasi, penjualan merupakan bagian terpenting perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa persistensi laba mengikuti pola penjualan.

4. Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis (MRA)* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba. Dengan semakin besarnya jumlah dewan komisaris, maka semakin kecil kemungkinan dilakukan modifikasi penyajian laporan keuangan, yang berarti akan membuat laba perusahaan persisten.
5. Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis (MRA)* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba. Hal tersebut terjadi karena *Good Corporate Governance* yang buruk sedangkan arus kas operasi sedang fluktuasi yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menangani perubahan dan mengambil keputusan jangka panjang dalam arus kas operasi sehingga mengorbankan persistensi laba.
6. Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis (MRA)* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. Hal ini pengaruh karena *Good Corporate Governance* yang meningkat, sehingga dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki struktur keuangan yang kokoh. Sehingga membantu perusahaan dalam mengatasi fluktuasi penjualan yang mempengaruhi arus kas dan laba. Dengan kestabilan keuangan, perusahaan dapat menpertahankan persistensi laba.



5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan yang didapat pada penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen pada penelitian ini yaitu tingkat hutang, arus kas operasi, volatilitas penjualan dan Variabel moderasi hanya dibatasi pada variabel *Good Corporate Governance* yang hanya memakai indikator dewan komisaris independen. Sehingga ada kemungkinan faktor-faktor yang lainnya yang mempengaruhi persistensi laba namun tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Sampel pada penelitian ini hanya berfokuskan terhadap perusahaan subsektor telekomunikasi saja, sehingga sampel kurang mewakili semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Keterbatasan waktu penelitian yaitu hanya tujuh tahun, sehingga dengan periode pengamatan yang singkat kurang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas yang didapat pada penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan disarankan untuk lebih mengevaluasi lagi tingkat hutang dan arus kas operasi perusahaan. Karena pada penelitian ini membuktikan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba menurun dan arus kas operasi yang tidak berpengaruh. Sehingga pihak perusahaan diharapkan untuk mengendalikan penggunaan hutang agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil dan dapat membiayai kegiatan perusahaan, karena investor akan memiliki pandangan positif selaras dengan meningkatnya persistensi laba perusahaan tersebut, sehingga akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.



2. Bagi Investor

Bagi investor yang akan melakukan investasi untuk melakukan analisis terhadap persistensi laba. Sebagai investor, penting untuk memahami konsep persistensi laba. Ini mengacu pada sejauh mana laba perusahaan saat ini dapat memprediksi laba masa depan. Memahami bagaimana perusahaan mempertahankan atau tidak mempertahankan kinerja laba mereka dari waktu ke waktu dapat memberikan pandangan tentang stabilitas dan potensi keberlanjutan laba perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas populasi, menambah periode penelitian dan menambah variabel lainnya kemungkinan

dapat memberikan pengaruh persistensi laba, seperti misalnya karakteristik pasar, akrual dan *book tax difference*.



DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, P., & Purwanti, A. J. (2018). Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, dan Leverage terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2), 56.
- Adinegara, G., & Sukamulya, S. (2021). The Effect of Good Corporate Governance on the Market Value of Financial Sector Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 83–94. <https://doi.org/10.9744/jak.23.2.83-94>
- Andi, D., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2129–2141.
- Asriyanti, W. Y., & Gunawan, J. (2022). Pengaruh Leverage Dan Arus Kas Operasi Terhadap. *Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1035–1048.
- Bapepam, & LK. (2012). *KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN*. www.ojk.go.id. <https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/pasar-modal/bapepam-pm/emiten-pp/peraturan-larjar/ojk-11.pdf>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi Spss Dan Eviews*. Rajawali Pers.
- Fadilah, N., & Wijayanti, P. (2017). Book Tax Differences dan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 262–273. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7053>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariabel Dengan Program Imm Spss 25 (9th Ed.)*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Gunawan, Y., & Gurusinga, L. B. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 114–122. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.114-122>
- H., T. I., & Nugroho, P. I. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Akuntansi Profesi*, 11.
- Hastutiningtyas, P. D., & Wuryani, E. (2019). AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Jurnal Akuntansi Unesa (AKUNESA)*, 7(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Heliani, & Elisah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Makroekonomi, Firm Size Terhadap Financial Distress Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(4), 4142–4155. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1080>

- Humayah, S., & Martini, T. (2021). Urgensi Persistensi Laba: Antara Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi syariah*, 4, 107–123. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.10601>
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Laporan keuangan dan tahunan*. (n.d.). www.idx.co.id. Diambil 15 Maret 2023, dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Linawati. (2018). PENGARUH TINGKAT HUTANG, ARUS KAS DAN AKRUAL TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 2, 1–37. <http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf>
- Maulita, D., & Wijaya, H. (2023). *Issn: 2828-1977*. 2(April), 19–29.
- Mohamad Nur Utomo. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Jakad Publishing.
- Natalica, V. Y., & Hartanti, E. (2020). Pengaruh Keandalan Akrual Arus Kas Operasi, dan Kepemilikan Managerial Terhadap Persistensi Laba. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan ...*, 8(4). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1217528>
- Nuraini, & Cahyani, Y. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *SAKUNTALA: Prosiding sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 220–238. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA/article/view/12885>
- Pernamasari, R., & Mu'minin, F. M. J. (2019). Studi Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan: Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(1), 87–102. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1113>
- Pernamasari, R., & Sugiyanto. (2022). The Effect of Earnings Management and Profitability on Stock Prices Future: Information Asymmetry as Moderating. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(16), 9–16. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i1630631>
- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23(1), 13–22. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.761>
- Prof.RD.Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

- Putri, S. A. (2017). *Aliran Kas Operasi , Book Tax Differences , Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba.* 9(1), 29–38.
- Riskiya, F. U., & Africa, L. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 6(1), 96–113. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.4911>
- Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 12(1), 201–211.
- Sari & Fachrurrozie. (2016). The Analysis of Factors and Moderation of Book Tax Difference on The Property Real Estate. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 182–188.
- Septiano, R., Insani, R. Al, & Sari, L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(5), 1358–1368.
- Uswatul Khasanah, A., & Jasnara. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *JRB-Jurnal UNIVERSITAS*, 3(1), 66–74. <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i1.981>
- Veronika, & Herlin Tundjung Setijawingsih. (2022). Pengaruh Akrual, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 139–158. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.870>
- Viriany, E. O. (2021). Pengaruh Akrual, Arus Kas Operasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1379. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.14934>
- Wareza, M. (2018). *Ini Penjelasan Telkom Terkait Penurunan Laba.* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181029201238-17-39588/ini-penjelasan-telkom-terkait-penurunan-laba/>
- Yanti, Y. (2017). The Effects of Operating Cash Flow, Sales Volatility, and Leverage on Earnings' Persistence. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 1535–1544.
- Zaimah, N. H., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Volatilitas Kas, Volatilitas penjualan, Besaran Akrual, Tingkat Utang dan Siklus Operasi terhadap Persistensi Laba. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi*.

Lampiran 10 : *Curriculum Vitae*

CURRICULUM VITAE

Nama : Seskia Pietyana Dewi Senewe

NIM : 20190070042

Tempat dan Tanggal Lahir : Sukabumi, 27 Juli 2001

Pendidikan :

- SDN Sindangsari
- SMPN 1 Sukabumi
- SMAN 1 Cisaat

Publikasi atau Karya Ilmiah :

